

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian: PERGESERAN DAN PERUBAHAN MAKNA NILAI SOLIDARITAS KAUM URBAN DI PEMUKIMAN ELITE (REAL ESTATE) DARMO SATELIT TOWN SURABAYA

Ketua Peneliti : Lucy Diah Hendrawati

Anggota Peneliti: Edy Herry Pryhantoro, Joko Adi Prasetyo, Didit Soepoyo, Muryadi.

Fakultas/Puslit : FISIP Universitas Airlangga

Sumber Biaya : DIP OPF Universitas Airlangga

SK. Rektor Nomor: 6229/J03/PL/1996

Tanggal : 07 Agustus 1996

Budaya teknokratis yang menjadi ciri umum kota-kota besar seringkali membentuk masyarakatnya dalam komunitas yang lebih menekankan keamanan yang serba penuh perhitungan dalam hubungan interpersonal maupun interaksi sosial, khususnya pada warga kota yang termasuk golongan menengah ke atas dan bermukim di perumahan elite. Di perumahan elite tersebut tatanan dan nilai kultural tradisional, termasuk di dalamnya solidaritas sosial, telah bergeser dan mengalami perubahan makna. Penelitian ini hendak mengkaji pergeseran dan perubahan makna solidaritas sosial tersebut.

Melalui penelitian ini hendak dicari faktor-faktor sosio-kultural macam apakah yang menyebabkan terjadinya perubahan makna solidaritas sosial di pemukiman elite, sejauh manakah perubahan itu telah terjadi serta mencoba mengungkap pola-pola solidaritas sosial yang mereka kembangkan. Hasil penelitian ini akan memberikan suatu analisis-deskriptif mengenai pokok soal di atas di samping bermanfaat bagi pengembangan studi mengenai perubahan sosial-budaya.

Lokasi penelitian secara purposiv ditentukan di tiga kompleks perumahan, yakni Kupang Indah, Darmo Permai dan Suko manunggal Jaya yang ketiganya termasuk dalam kawasan Kota satelit Darmo. Data diperoleh melalui tiga cara yakni: melalui observasi langsung untuk memahami perilaku masyarakatnya, melalui wawancara berdasarkan pertanyaan terstruktur kepada 100 orang KK (kepala

keluarga) yang dijadikan responden dan melalui wawancara yang lebih mendalam dengan berbagai komponen masyarakat yang menjadi bagian komunitas perumahan tersebut sebagai sumber informasi pelengkap. Interpretasi terhadap data dilakukan menggunakan analisa deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan di lokasi perumahan elite secara kultural kehidupan sehari-hari bersifat organis, cenderung individual dan utilitis berdasarkan manfaat. Kontak sosial antar warga sangat dipengaruhi oleh nilai kepentingan masing-masing yang cenderung formal dan seperlunya saja. Banyak kepentingan sehari-hari di sektor publik yang terwakili atau perannya diambil alih oleh pembantu rumah tangga dan Satpam yang digaji untuk melaksanakan kepentingan masing-masing warga. Hal ini selain dipengaruhi oleh pola penggunaan waktu yang sebagian besar tersita untuk bekerja juga dipengaruhi oleh orientasi nilai budaya kota yang inheren dengan profesi mereka yang sebagian besar pengusaha.

Meskipun demikian solidaritas sosial tetap mereka miliki namun dengan sifatnya yang pragmatis dan fungsional. Sekurangnya dalam idealita solidaritas sosial ini tetap ada, khususnya dalam situasi-situasi tertentu. Dalam realisasinya pelaksanaan solidaritas sosial ini cenderung rasional, tidak spontan dan didasari oleh berbagai pertimbangan.